

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 2 (2022)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v4i2.

KEKERASAN RAGAWI TERHADAP TOKOH BIRU LAUT DALAM NOVEL LAUT BERCERITA: IMPLIKASI UNTUK KAMPANYE ANTIKEKERASAN

Bela Tri Laksana, Ari Ambarwati

BERPIKIR KRITIS-KREATIF SEBAGAI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA

Junita Sofiyatunnnisa, Gatut Susanto

PROPOSISI KATA SERAPAN ARAB-INDONESIA DALAM KAIDAH SHOROF TSULASI MUJARROD

Siti Chomariyah, Kholik, M.A. Shohifur Rizal

PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MALANG

Condro Ayu Mukti Kuncoro, Dwi Sulistyorini

PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X MAN 3 TULUNGAGUNG

Choirotul Mufidal, Muyassaroh



Himpunan Sarjana
Kesusastran Indonesia
Komisariat Malang

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 2 (2022)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v4i2.

Penanggungjawab

- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)

Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung

Editors:

- Dr. Ekarini Saraswati, Universitas Muhammadiyah Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Moh. Badri, M.Pd, Universitas Islam Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, Universitas Negeri Malang
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee, Dept. of Malay Studies, National University of Singapore
- Dr. Ari Ambarwati, Universitas Islam Malang
- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Yusri Fajar, MA. Universitas Brawijaya

DAFTAR ISI

<i>PENGANTAR EDITOR</i>	<i>v</i>
<i>KEKERASAN RAGAWI TERHADAP TOKOH BIRU LAUT DALAM NOVEL LAUT BERCERITA: IMPLIKASI UNTUK KAMPANYE ANTIKEKERASAN</i>	
Bela Tri Laksana ¹ , Ari Ambarwati ²	55
<i>BERPIKIR KRITIS-KREATIF SEBAGAI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA</i>	
Junita Sofiyatunnnisa ¹ , Gatut Susanto ²	67
<i>PROPOSISI KATA SERAPAN ARAB-INDONESIA DALAM KAIDAH SHOROF TSULASI MUJARROD</i>	
Siti Chomariyah ¹ , Kholik ² , Moh. Ahsan Shohifur Rizal ³	89
<i>PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MALANG</i>	
Condro Ayu Mukti Kuncoro ¹ , Dwi Sulistyorini ²	99
<i>PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X MAN 3 TULUNGAGUNG</i>	
Choirotul Mufida ^{1*} , Muyassaroh ²	115

PENGANTAR EDITOR

Mundi Rahayu

Puji Syukur, Jurnal Pembelajaran Sastra Edisi 4 Nomor 2 bisa tersaji ke hadapan para pembaca yang budiman. Dalam edisi ini kami menampilkan lima artikel dari empat perguruan tinggi yang berbeda, Unisma, Universitas Negeri Malang, IAI Al Qolam, dan UIN Tulungagung. Tema-tema yang disajikan dalam edisi ini, bisa dirangkai sebagai berikut.

Dalam tapestri yang luas dan berwarna-warni dari dunia pendidikan, sastra, dan bahasa, masing-masing memiliki cerita untuk diceritakan, pelajaran untuk dipelajari, dan kebenaran untuk diungkap. Artikel-artikel yang ada dalam edisi ini menyentuh berbagai aspek dari kekerasan ragawi dalam sastra hingga strategi pengajaran inovatif di kelas, semuanya bertujuan untuk memperkaya pemahaman kita dan memperluas wawasan kita terhadap dunia di sekitar kita. Dengan mengeksplorasi topik-topik ini, kita bisa merenungkan dan berkontribusi terhadap diskusi yang lebih besar tentang pendidikan, sastra, dan masyarakat.

Artikel pertama membawa kita ke dalam dunia "Laut Bercerita", di mana kita menghadapi realitas kekerasan ragawi yang dialami oleh tokoh Biru Laut. Ini bukan hanya tentang mengungkap kekerasan dalam narasi, tetapi juga tentang menghubungkan pengalaman tersebut dengan kampanye antikekerasan yang lebih luas, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai cermin dan katalis untuk perubahan sosial.

Artikel kedua membawa kita berpindah ke domain pendidikan dengan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana berpikir kritis dan kreatif ditekankan dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Ini menggarisbawahi pentingnya mengasah kemampuan ini di antara siswa, tidak hanya sebagai alat akademis, tetapi sebagai kebutuhan dasar untuk navigasi dan inovasi dalam masyarakat yang terus berubah.

Penelitian ketiga menawarkan pandangan mendalam tentang interaksi antara bahasa Arab dan Indonesia melalui kaca mata kata serapan, mengungkapkan nuansa kekayaan bahasa dan perubahan semantik yang terjadi dalam proses penyerapan. Hal ini menyoroti keanekaragaman linguistik dan kebutuhan untuk memahami bahasa tidak hanya sebagai sistem komunikasi, tetapi juga sebagai wadah pertukaran budaya.

Dengan melihat ke dalam kelas bahasa di sebuah SMP, artikel keempat mengungkapkan bagaimana siswa menggunakan gaya bahasa dalam puisi, memperlihatkan kreativitas dan kepekaan linguistik yang mereka kembangkan. Proses ini bukan hanya tentang mengapresiasi estetika puisi, tetapi juga tentang mengakui puisi sebagai sarana ekspresi diri yang penting bagi generasi muda.

Artikel terakhir mengajak kita untuk mempertimbangkan peran media audiovisual dan metode diskusi dalam mengajar menulis teks biografi di kelas. Ini menekankan bagaimana pendekatan inovatif dalam pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan menarik, mempersiapkan siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dan pemikir yang reflektif.

Masing-masing artikel dengan caranya masing-masing, berkontribusi pada dialog yang berkelanjutan tentang bagaimana kita dapat memperkaya proses pembelajaran, memahami lebih dalam karya sastra, dan merespons secara efektif terhadap isu-isu sosial melalui pendidikan dan sastra.

Tabik.

PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X MAN 3 TULUNGAGUNG

Choirotul Mufida^{1}, Muyassaroh²*

¹mufidachoirotul02@gmail.com, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²nachrowi.muyas@gmail.com, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak: Media dan strategi pembelajaran mencakup semua aspek persiapan dan evaluasi pelajaran, termasuk alat evaluasi. Siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyerap dan memahami pemilihan media dan metode yang tepat digunakan. Di MAN 3 Tulungagung, salah satu guru bahasa Indonesia menggunakan berbagai media dan teknik untuk memastikan siswa belajar bahasa tersebut. Guru bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung mengandalkan materi audiovisual dan diskusi kelas untuk mengajarkan bahasa kepada siswa mereka. Dipercayai bahwa dengan menggunakan media dan metode ini, lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak memuaskan akan dibuat, yang akan meningkatkan kualitas belajar dan nilai-nilai siswa, terutama menulis teks biografi. Karena prevalensi masalah ini, akademisi tertarik untuk menyelidiki lebih jauh dalam topik pemilihan perangkat belajar, terutama penggunaan media audiovisual dan teknik diskusi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Seorang siswa kelas X MAN 3 Tulungagung adalah objek penyelidikan ini. Media audiovisual dan teknik diskusi adalah objek penelitiannya. Tiga metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini terdiri dari pemrosesan data, presentasi data, dan penulisan kesimpulan. Hal ini jelas dari analisis data bahwa guru MAN 3 Tulungagung Indonesia dapat secara efektif menggunakan materi AV dan teknik diskusi untuk membantu siswa belajar menulis biografi.

Kata Kunci: Menulis, Teks Biografi, Media Audiovisual, Metode Diskusi

Abstract: Media and learning strategies encompass all aspects of lesson preparation and assessment, including assessment tools. Students have an easier time absorbing and making sense the selection media and methods are used. At MAN 3 Tulungagung, one of the Indonesian language instructors makes good use of various media and techniques to ensure that her students learn the language. The Indonesian language instructors at MAN 3 Tulungagung rely on audiovisual materials and classroom discussion to teach their students the language. It is believed that by using these media and methods, a pleasant and non-saturating learning environment will be created, which will improve the learning quality and student values, particularly when it comes to learning to write biography texts. Due to the prevalence of this issue, academics are keen to delve further into the topic of learning device selection, particularly as it pertains to the use of audiovisual media and discussion techniques. The study falls under the category of qualitative research. An X class of MAN 3 Tulungagung students is the object of this investigation. The audiovisual medium and discussion techniques are the objects of his research. The three main methods used to collect data in qualitative research are interviews, observations, and documentation. This study's analysis consists of data processing, data presentation, and conclusion drawing. It is clear from the data analysis that the Indonesian MAN 3 Tulungagung teacher can effectively use AV materials and discussion techniques to help her students learn to write biographies.

Keyword: Writing, Biographical Text, Audiovisual Media, Discussion Method

PENDAHULUAN

Untuk memastikan bahwa siswa memiliki banyak kesempatan untuk menyelidiki ide-ide dalam-dalam dan menyempurnakan keterampilan mereka, Kurikulum Merdeka menggabungkan pembelajaran optimal dan pembelajaran intra-kurikuler (Manalu et al., 2022). Kurikulum 2013 berakhir dengan persetujuan kurikulum Merdeka baru. Kebebasan untuk memilih media dan pendekatan pedagogis sendiri adalah kekuatan Kurikulum Merdeka (Manalu et al., 2022). Guru memiliki banyak pilihan ketika datang ke media dan metode belajar yang dapat mereka gunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa mereka.

The Learning Achievement, diatur oleh fase, dikenal sebagai kompetensi akses (CP) dan merupakan bagian dari kurikulum Merdeka (Yamin & Syahrir, 2020). Skema pembelajaran yang mempromosikan pengembangan siswa menjadi subjek belajar yang mampu secara otonom mengelola proses pembelajaran mereka sendiri adalah inti dari kurikulum Merdeka (Antika, 2023). Kurikulum mendorong siswa untuk berbicara dengan teman-teman mereka lebih sering dan memungkinkan mereka untuk berbagi pandangan mereka berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Kurikulum Merdeka menempatkan pendidik sebagai panduan yang membantu siswa menavigasi berbagai kegiatan belajar (Maulida, 2022).

Paragraf yang menguraikan informasi, keyakinan, dan kemampuan yang diperlukan untuk membangun dan meningkatkan kompetensi menggambarkan materi dalam Learning Access (Maulida, 2022). Siswa kelas X di sekolah menengah adalah seperti mereka di Fase, dan siswa kelas XI adalah seperti yang di Phase E (Maulida, 2022). Semester yang aneh ini 2022/2023 sebenarnya adalah ketika MAN 3 Tulungagung mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Siswa Kelas X adalah orang pertama yang mendapat manfaat dari Kurikulum Gratis ketika diterapkan; siswa di kelas XI dan XII terus menggunakan kurikulum 2013 hingga saat ini. Komponen yang sempurna dari kurikulum Merdeka adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, yang bertujuan untuk membekali siswa untuk menghasilkan dan menggunakan teks untuk fungsi dan tujuan sosial mereka sendiri; sebuah biografi adalah salah satu teks tersebut (Antika, 2023).

Seorang mahasiswa bahasa Indonesia telah memperoleh keahlian dalam berbagai teks, termasuk biografi. Kemampuan untuk memahami seseorang dan untuk menarik kesimpulan yang berarti tentang pelajaran hidupnya dari membaca tentang kehidupan orang itu adalah apa yang dimaksudkan ketika orang berbicara tentang mempelajari teks biografi (Ningrum, 2022). Seorang tokoh biografi yang terkenal dan sering disebutkan adalah Ki Hajar Dewantara, yang merupakan aktivis untuk gerakan kemerdekaan Indonesia, seorang kolumnis, seorang politisi, dan seorang pendukung awal untuk akses penduduk asli ke pendidikan selama periode kolonial Belanda (Yanuarti, 2017). Penduduk asli Yogyakarta yang belum memiliki akses ke pendidikan mainstream sekarang dapat melakukannya berkat penciptaan Taman Mahasiswa oleh Ki Hajar Dewantara. Gelar "Bapa Pendidikan Nasional" diberikan kepada Ki Hajar Dewantara sebagai pengakuan atas perjuangannya untuk pendidikan Indonesia (Nurkholida, 2018). Agar siswa dapat belajar dari pengalaman Ki Hajar Dewantara saat dia masih hidup, guru dengan hati-hati memilih biografi.

Biografi adalah narasi tentang kehidupan seseorang yang dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian (Fitriani et al., 2019). Termasuk dalam KD 3.14 adalah teks biografi, yang mencakup evaluasi dari apa yang dapat diambil dari teks biografinya (Maulida, 2022). Banyak siswa hanya tahu nama dan biodata karakter dalam teks biografi, meskipun fakta bahwa mempelajari teks-teks ini sangat penting. Siswa sering mengajukan pertanyaan seperti ini, dan mereka dapat menolak materi biografi; oleh karena itu, penting untuk memperhatikan siswa sehingga mereka dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pahlawan.

Siswa harus menemukan teks biografi menarik dan menyenangkan untuk dipelajari karena ada sesuatu yang menyenangkan dan berguna tentang mendiskusikan kehidupan tokoh-tokoh sejarah, terutama yang memiliki makna pendidikan. Pengambilan yang paling penting dari mempelajari tokoh-tokoh sejarah adalah kemudahan dengan mana informasi baru dapat dikenali dan diperoleh, bahkan jika itu benar-benar tidak diketahui sebelumnya. Teks biografi yang selaras dengan KI KD bertujuan untuk mengajar siswa mengenali ciri-ciri yang mengagumkan dalam tokoh-tokoh sejarah dan bagaimana mereka berhubungan dengan biografi tokoh tersebut (Maulida, 2022). Satu definisi dari teks biografi adalah sebuah cerita tentang kehidupan seseorang yang menjelaskan interaksi mereka dengan orang lain, ide-ide dan keyakinan yang membentuk mereka, dan keadaan

di mana mereka lahir dan dibesarkan (Janah et al., 2018). Menemukan dan memodelkan angka yang dapat dilacak adalah tujuan penelitian di bidang pendidikan biografi. Biografi memberikan siswa kesempatan besar untuk belajar pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (N. Putri et al., 2018).

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa mengembangkan sikap karakter positif adalah salah satu tujuan pendidikan. Karakter seorang aktor adalah seperangkat kebiasaan perilaku (Gamitan & Karakter, 2012). Demikian pula, ada manfaat yang berbeda untuk bekerja dengan seorang biografer. Banyak karakter biografi mencapai kesuksesan besar di industri pilihan mereka karena kepribadian dan perspektif unik mereka tentang identitas. Ketika membaca buku dari cover ke cover, tentunya akan selalu menemukan biodata penulis di bagian bawah halaman. Ini karena biografi adalah teks naratif yang perlu dipelajari. Menulis atau membaca biografi adalah sesuatu yang harus dilakukan semua orang (Maulida, 2022). Salah satu cara untuk mempelajari biografi adalah dengan mengagumi atau memuji subjek. Kemudian, untuk lebih mengingat dan memahami karakter, seseorang dapat menuliskan semua ide yang datang ke pikiran.

Angka yang tercermin atau digambarkan dalam teks biografi dapat berfungsi sebagai petunjuk menulis untuk siswa. Biografi teks menulis material sekarang penting di kelas karena membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dan menginspirasi mereka untuk mulai menulis dengan semangat (Supriani & Siregar, 2012). Salah satu cara adalah untuk memperoleh keterampilan untuk membuat biografi fiksi orang-orang yang mereka yakini dapat berfungsi sebagai model peran (I. N. Putri & Sobari, 2020). Orang-orang dari semua latar belakang kehidupan, termasuk lingkaran langsung penulis, mereka yang telah mengatasi kesulitan, dan mereka yang terjalin dalam kain kehidupan sehari-hari, dapat menyediakan bahan untuk sosok biografis (Supriani & Siregar, 2012).

Secara relasional, tampaknya anak-anak kelas X masih tidak mendapatkan konsep yang perlu ditulis. Faktanya, ketika datang ke menulis, siswa sering gagal untuk memperhatikan dan sepenuhnya memahami tujuan di balik penciptaan karakter mereka. Siswa hanya menulis apa yang mereka ketahui, daripada mempertimbangkan bagaimana ide-ide mereka selaras dengan sifat karakter yang mengagumkan. Ini terjadi ketika siswa menulis demi mendapatkan nilai tinggi, bukan karena mereka benar-benar memahami materi.

Fungsi pendidik dalam memberikan pengetahuan tentang bagaimana menangani situasi seperti itu sangat penting. Peran pendidik adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir orang dewasa (Hermawan et al., 2020). Ada banyak potensi dasar untuk pertumbuhan dalam proses transformasi dan internalisasi, dan siswa, sebagai siswa, berada dalam posisi utama untuk mengenali pentingnya proses ini dan berkontribusi pada kesuksesan (Ramli, 2015). Setiap siswa adalah manusia yang unik dengan sifat-sifat yang berubah saat mereka matang. Tidak hanya mungkin untuk mengamati pertumbuhan siswa dalam konteks sekolah mereka, teman-teman mereka, atau rumah mereka (Sholihah & Kurniawan, 2016). Alih-alih ada di luar sistem pendidikan, siswa memainkan peran penting dalam semua aspek proses belajar (Ramli, 2015).

Guru tidak hanya menjadi magnet bagi siswa dan model bagi orang-orang di sekitar mereka, tetapi mereka juga tunduk pada kecanduan dan imitasi. Guru harus menjadi orang yang mandiri, disiplin, berwenang, dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa mereka sambil mengkomunikasikan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dimengerti (Buchari, 2018). Kreativitas dalam belajar adalah suatu keharusan bagi guru. Keaslian ini tercapai melalui pencarian kemajuan baru dalam pemilihan metodologi dan bentuk media pendidikan yang lebih efisien (Hapsari et al., 2021). Pemilihan media dan metode guru adalah langkah pertama menuju pembelajaran yang efektif. Istilah "metode belajar" mengacu pada proses di mana seorang guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya dalam hal konten kursus dan mekanisme yang mendasari metode (Buchari, 2018). Istilah "metode belajar" dapat mengacu pada setiap pendekatan terstruktur untuk proses memperoleh pengetahuan baru (Shinta et al., 2017).

Para guru telah menguasai berbagai teknik presentasi yang mereka gunakan di kelas, baik bekerja dengan siswa satu-satu atau dalam kelompok kecil, untuk memastikan bahwa siswa mereka sepenuhnya memahami dan secara efektif menerapkan materi kursus (Rananda, 2020). Ada media belajar dan juga metode. Istilah "media pembelajaran" mengacu pada berbagai sumber daya

instruksional yang digunakan di kelas untuk menyebarkan materi kursus kepada siswa (Buchari, 2018). Tujuan utama pembelajaran mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah fungsi media pembelajaran ini (Gamitan & Karakter, 2012). Guru bahasa Indonesia, khususnya di MAN 3 Tulungagung, sering menggunakan materi audiovisual sebagai alat pengajaran.

Istilah "media audiovisual" mengacu pada metode untuk secara kreatif menyampaikan informasi atau pesan yang dapat dipahami oleh siswa melalui penggunaan visual dan audio (Rananda, 2020). Menangkap emosi dan ide-ide penonton adalah tujuan media audiovisual. Untuk membantu siswa belajar menulis, media audiovisual digunakan. Tergantung pada usia penonton sasaran, media audiovisual dapat menjadi alat yang kuat untuk pendidikan karena dapat menyampaikan ide-ide kompleks melalui visual, teks, musik, gerakan, dan suara yang menarik (Rananda, 2020). Ada manfaat untuk media ini, salah satunya adalah kemampuan untuk menarik minat dan mempromosikan cinta belajar, membuat subjek yang membosankan lebih menarik (Simbolon et al., 2019).

Temuan dari MAN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa instruktur bahasa Indonesia telah membuat penggunaan inovatif dari media dan pendekatan pedagogis untuk meningkatkan prestasi siswa. Pengajar bahasa Indonesia menggunakan materi audiovisual dan kerja kelompok sebagai sarana pengajaran utama mereka. Pada saat yang sama, tujuan dari metode diskusi adalah untuk membuat siswa terlibat dan berbagi pemikiran mereka saat mereka belajar. Hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh Guru MAN 3 Tulungagung, yang terutama menggunakan media audiovisual dan metode diskusi, jelas dalam pendidikan dan nilai-nilai yang dipamerkan oleh siswa. Kelas X MAN 3 Tulungagung siswa penggunaan media audiovisual dan pendekatan berbasis diskusi untuk analisis teks dan menulis adalah tujuan penelitian ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada penerepan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokusnya sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung? (2) Bagaimana pelaksanaan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung? (3) Bagaimana evaluasi media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung?

Penelitian sebelumnya harus dipertimbangkan untuk memeriksa posisi penelitian, dan ini termasuk: (1) Liza Sabella Savira (2022) Evaluasi Program Penulisan Biografi di SMK State 2 Pacitan, (2) Efisiensi kemampuan Penggunaan model PBL dan DL dalam pembuatan teks biografi Dinda Ayu Setyowati's (2019) Assisted Video Media Animation Graphic Motion on Class X Students of Semarang State High School 6, (3) Pemberitahuan Akademik untuk Mahasiswa Kelas 8-6 di Sekolah Tinggi Negara 87 Jakarta untuk Tahun Sekolah 2018-2019 oleh Siti Nurafifah (2019), (4) Pengajaran Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Sumber Media Visual dan Auditor untuk kelas menulis biografi IPS 1 tahun sekolah 2018-2019 di Sekolah Tinggi Negara 4 Bengkulu Selatan, dikompilasi oleh Delva Eka Syafitri (2019), (5) Pengaruh media video dokumenter pada biografi penulisan siswa kelas delapan di Sekolah Menengah Al-Hikmah Medan pada tahun sekolah 2017-2018, sebagaimana didokumentasikan oleh Elam Viana Tanjung (2017).

Dalam studi ini, siswa kelas X MAN 3 belajar menulis teks biografi menggunakan media audiovisual dan metode diskusi, berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyoroti proses yang dialami para pendidik sebelum mengintegrasikan berbagai bentuk media dan metodologi ke dalam proses menulis biografi bagi siswa di kelas X MAN 3 Tulungagung.

METODE

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif dan mematuhi prinsip-prinsip penelitian kualitatif. Ketika mempelajari suatu fenomena, peneliti kualitatif berusaha untuk memahaminya melalui kata-kata dan bahasa objek penelitian. Ketika objek penelitian tidak menyadari peristiwa yang sebenarnya, metode deskriptif dapat mengungkapkan segalanya tentang hal itu. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari sumber-sumber berikut: skor ujian tertulis kelas X,

wawancara terstruktur dengan seorang guru bahasa Indonesia dari MAN 3 Tulungagung, dan pengamatan lapangan dari media dan kegiatan belajar berbasis metode guru. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian yang dipilih guru dan siswa dari kelas X MAN 3 Tulungagung memberikan data utama.

Penelitian ini menguraikan bagaimana siswa di kelas X MAN 3 Tulungagung belajar menulis biografi teks melalui penggunaan media audiovisual dan metode diskusi. Untuk lebih memahami bagaimana menulis teks biografi, studi ini akan berfokus pada tiga bidang: persiapan, eksekusi, dan penilaian. Data ini diubah menjadi informasi deskriptif melalui penggunaan kata-kata tertulis, yang kemudian dievaluasi sehubungan dengan konteksnya dan diungkapkan sebagai kata atau kalimat.

Temuan dan Pembahasan

a. Perencanaan Penerapan Media Audiovisual dan Metode Diskusi di MAN 3 Tulungagung

Sebagai langkah pertama dalam persiapan untuk kelas, instruktur melakukan wawancara dengan instruktur bahasa Indonesia untuk meninjau materi pra-kelas. Ditemukan bahwa guru telah menyiapkan rencana pelajaran selama fase perencanaan. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa, setelah menyelesaikan modul pengajaran, siswa mereka terlibat dalam kegiatan belajar yang terstruktur sesuai dengan modul.

Selain itu, ada juga pelajaran yang masuk ke dalam setiap kelas. Modul pengajaran yang dikembangkan harus diikuti oleh guru saat menerapkan pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran dengan siswa mereka, guru harus menyelesaikan modul pengajaran, sumber berharga untuk instruksi kelas. Selain itu, agar siswa berhasil dalam kegiatan belajar mereka, guru perlu mencari tahu jenis media apa yang paling cocok untuk mereka. Media audiovisual adalah salah satu alat yang digunakan oleh para pendidik di kelas.

Penggunaan komponen audio dan visual dalam media audiovisual dapat membantu pendidik dalam penyebaran konten kursus. Menurut studi yang dilakukan di MAN 3 Tulungagung, guru bahasa Indonesia telah menggunakan media yang menarik dalam pelajaran mereka. Guru harus mempersiapkan media dan modul sebelum mengajar untuk memastikan bahwa siswa dipersiapkan dengan baik. Strategi yang harus dikembangkan oleh pendidik untuk memfasilitasi pencapaian siswa. Selanjutnya, penting untuk melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang aplikasi media, seperti apakah guru menggunakan media dan metode belajar yang inovatif.

Ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung sebelumnya telah menerapkan strategi yang mencakup penggunaan media audiovisual dan metode diskusi untuk kegiatan belajar untuk memfasilitasi penerimaan dan pemahaman siswa terhadap konten yang diberikan.

b. Pelaksanaan Penerapan Media Audiovisual dan Metode Diskusi di MAN 3 Tulungagung

Agar siswa dapat memahami dan merangkul subjek, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan memilih bahasa yang sesuai. Tidak cukup bagi seorang guru untuk hanya mempersiapkan konten; modul pengajaran yang dipersiapkan dengan baik juga diperlukan. Semuanya diatur untuk pergi di kelas dengan modul yang disiapkan. Untuk membawa perubahan perilaku positif pada siswa, belajar adalah proses yang melibatkan mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Langkah pertama dalam proses multi-tahap belajar yang dilakukan guru bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung adalah menetapkan tujuan dari kursus. Mencerminkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang dapat diperoleh siswa dari belajar adalah tujuan belajar yang ideal. Guru harus terbiasa dengan lingkungan kelas agar dapat menerapkan pembelajaran secara efektif. Untuk mencapai tujuan belajar mereka, guru harus dapat beradaptasi dalam mengendalikan proses belajar. Otoritas guru di kelas untuk membimbing siswa menuju tujuan belajar harus selaras dengan presentasi konten kursus.

Setelah melakukan pengamatan kelas sesuai dengan protokol yang ditetapkan, pendidik telah membagikan hasil dengan siswa dan mengkomunikasikan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan persiapan, pendidik telah menggunakan media dan teknik. Media yang dipilih dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam berbagi konten. Subjek adalah sesuatu yang dapat dipelajari oleh pupil. Ketika siswa beralih dalam pekerjaan mereka, Guru memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran mereka dan mungkin bahkan berdebat tentang hal itu. Memiliki cara yang lebih mudah untuk mengukur apakah seorang siswa telah menangkap materi yang baru disajikan adalah keuntungan besar bagi para pendidik. Siswa memiliki waktu yang lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan ketika pertanyaan-pertanyaannya luas. Mendorong siswa untuk belajar adalah tujuan utamanya.

Guru menggunakan media dan metode yang digunakan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran selama fase implementasi. Menjaga tentang apa yang dipelajari siswa di kelas dan bagaimana berbagai kegiatan belajar berkembang dari awal hingga akhir adalah pendekatan terbaik. Guru bahasa Indonesia MAN 3 Tulungagung menyarankan agar kelas mengambil waktu untuk berdoa sebelum kelas dimulai. Setelah itu, Guru menjelaskan tujuan pelajaran dan menggunakan alat-alat audiovisual, seperti menampilkan biografi orang-orang bersejarah seperti Ki Hajar Dewantara, "Bapa Pendidikan Nasional," di televisi.

Sebagai langkah pertama, siswa menonton video yang telah ditayangkan guru. Keduanya memberikan sinopsis dari poin-poin utama. Tiga siswa dan instruktur terlibat dalam diskusi animasi tentang kepribadian yang dicatat. Masing-masing dari siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang konten kursus dan contoh biografi. Setelah itu, mereka mengambil tes tertulis yang meminta mereka untuk memilih tokoh sejarah dari Indonesia yang hidupnya mereka pikir layak mendapat perhatian lebih. Perhatian dan pemahaman siswa ditingkatkan oleh penggunaan media audiovisual. Hal ini terlihat dari perhatian dan respons siswa terhadap materi yang ditugaskan.

Guru telah memimpin diskusi kelas dan menggunakan berbagai bentuk media visual dan auditif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi apa pun yang telah disalahpahami tentang topik dengan menyelesaikan masing-masing guru. Tujuan dari ringkasan ini adalah untuk memberikan penjelasan singkat dan mudah dicerna dari seluruh aktivitas belajar. Pelajaran berakhir dengan ucapan selamat dari Guru setelah presentasi akhir.

Table 1. Pedoman Observasi

No	Penerapan Media Audiovisual dan Metode Diskusi	Hasil	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Guru menginspirasi kelas dengan menggambarkan nilai pendidikan dan tujuannya.		
2	Dalam kegiatan kelas, guru memperkenalkan siswa dengan bahan teks biografi melalui penggunaan media audiovisual, khususnya proyektor LCD.		
3	Guru mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang ditampilkan melalui penggunaan metode diskusi.		
4	Guru menugaskan ujian tertulis yang berpusat pada angka biografi yang hancur.		

5	Kegiatan belajar diselesaikan oleh guru dan siswa.		
6	Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka menerima lebih banyak nilai dari guru mereka.		

Sumber: Observasi di dalam kelas X MAN 3 Tulungagung

Guru telah mengatur kegiatan belajar ke dalam modul pengajaran, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Hasil observasi menunjukkan bahwa MAN 3 Tulungagung, seorang guru bahasa Indonesia, sudah mengatur kegiatan belajar sesuai dengan modul yang direncanakan. Guru menemukan modul pengajaran yang berguna dalam memberikan materi dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Bersama dengan pengamatan, Peneliti juga menginterogasi peserta, mengajukan pertanyaan tentang aplikasi media dan metode yang digunakan. Wawancara ini membuktikan hal ini dengan cara berikut:

Table 2. Instrumen Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menerapkan media dan metode pembelajaran yang dipilih pada materi menulis tentang teks biografi?	Yang pertama adalah untuk memperkenalkan topik, mengekspresikan kegembiraan, dan menjelaskan mengapa kelas ini penting; yang kedua adalah menggunakan LCD kelas dan proyektor untuk menunjukkan siswa biografi dan materi terkait. Akhirnya, biarkan kelas menonton biopik. Pada langkah keempat dan terakhir, siswa dan instruktur berbagi pemikiran mereka tentang rekaman yang dilihat sebelum siswa mengungkapkan rincian tentang video secara acak. Akhirnya, seorang guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa dengan meminta mereka untuk menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang sebelumnya dibahas. Guru memberikan poin tambahan kepada siswa yang mengajukan lebih banyak pertanyaan selama kegiatan belajar, yang mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam diskusi.

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas X MAN 3 Tulungagung

Wawancara berikut berfungsi sebagai dasar bagi guru MAN 3 Tulungagung untuk menerapkan prosedur yang diikuti oleh seorang guru bahasa Indonesia sebelum memulai kegiatan belajar: mengkomunikasikan tujuan pelajaran yang akan datang. Membawa konsep ke kehidupan dengan cara yang relatif untuk menginspirasi siswa. Berbicara satu sama lain dengan berbagi pemikiran dan pandangan Anda. Membangun dan menyampaikan presentasi ke kelas. Pengumpulan data dari wawancara dan pengamatan mengenai penggunaan berbagai media dan strategi instruksional untuk pembuatan teks biografi. Ketika guru menerapkan media sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya, hasil dari fase perencanaan dan eksekusi memuaskan.

c. Evaluasi Penerapan Media Audiovisual dan Metode Diskusi di MAN 3 Tulungagung

Evaluasi merupakan penyempurnaan dari kendala-kendala yang terjadi pada saat menerapkan media dan metode pembelajaran yang dipilih. Selesai melaksanakan kegiatan

pembelajaran di dalam kelas, tentunya guru melakukan evaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah dengan memberikan tes tulis kepada siswa, untuk mengetahui tolak ukur siswa akan materi teks biografi.

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian	Kkm	Huruf
1	Dewi Aulia Ramadhani	1. Setelah menerima konten yang ditentukan. 2. Mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 3. Ambil lompatan dan tunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 4. Pandangan suara yang tidak menentu. 5. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A+
2	Indana Zulfa	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya di kelas. 3. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A-
3	Gilang Akbar Rahmatullah	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 3. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A-
4	Anisa Amilatul Afifah	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 3. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A
5	Alfi Nova Dwi	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 3. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A-
6	Ammalia Humairoh	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 3. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A
7	Robi'ah Ni'matus	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 3. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian	Kkm	Huruf
8	Rizqi Ashari	1. Menerima materi yang Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 6. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A
9	Ahmad Khaqiqi Abdul. A	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 4. Memberikan alasan logis terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A
10	Anwar	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 4. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A-
11	Rani Dwika Yussanna	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 4. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A
12	Chylla Cindi Ananda	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 4. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A
13	Naina Nurul Maulida	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 4. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A-
14	Dewi Adila Ramadhani	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 4. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A
15	Amelia Sofia Ari Putri	1. Setelah menerima konten yang ditentukan, mengajukan pertanyaan secara aktif selama kegiatan belajar. 2. menunjukkan karya-karyanya kepada kelas. 3. Memberikan alasan aktual terkait penulisan tokoh yang dipilih.	B	A+

Table 3. Hasil Penilaian Karya Siswa Kelas X
Sumber: Teks Biografi Siswa Kelas X MAN 3 Tulungagung

Untuk mengukur efektivitas aplikasi media dan metode dalam biografi pembelajaran, guru mengelola tes menulis berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh selama tahap implementasi. Tujuan dari tes menulis adalah untuk menilai pemahaman siswa tentang bahan yang diperlukan untuk menyusun biografi. Salah satu definisi penggunaan yang efektif adalah hasil tes menulis yang dikelola oleh guru. Hal ini dibuktikan oleh minat siswa kelas X dalam belajar, yang tercermin dalam peringkat tinggi mereka dan hasil berikut.

Tabel evaluasi menunjukkan bahwa nilai-nilai siswa dalam menggunakan media dan metode belajar yang telah dipilih oleh guru untuk menulis teks biografi, dan jelas bahwa itu berhasil. Selain itu, terlihat jelas bahwa siswa berkomitmen pada setiap langkah proses belajar yang telah diamati, terlihat jelas akan keberhasilannya dalam kegiatan belajar dari awal sampai akhir. Siswa tampak

lebih terlibat, dan lingkungan kelas lebih menguntungkan untuk belajar ketika siswa menggunakan media audiovisual dan teknik diskusi untuk belajar bagaimana menulis teks biografi.

Keberhasilan penerapan media dan metode guru diungkapkan oleh pengamatan MAN 3 Tulungagung. Guru tidak hanya menggunakan media di kelas, tetapi juga mengelola ujian tertulis kepada siswa sebagai sarana untuk menilai pembelajaran mereka. Tujuan dari tes penulisan adalah untuk menilai tingkat pemahaman siswa tentang materi biografi yang baru saja diajarkan. Menurut tabel penilaian yang sudah ditampilkan, sebagian besar siswa melakukannya cukup baik; penggunaan elemen audiovisual dan teknik diskusi dalam menulis biografi menghasilkan hasil yang efektif, hal ini terlihat dari nilai-nilai siswa yang tergolong cukup bagus.

SIMPULAN

Guru bahasa Indonesia MAN 3 Tulungagung memiliki keberhasilan dengan media dan pendekatan pedagogis yang telah gunakan. Ada tiga langkah untuk berhasil menerapkan media dan metode-metode tersebut: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Guru bahasa Indonesia di MAN 3 Tulungagung mampu memanfaatkan alat-alat ini dengan baik. Hasilnya, kesimpulan studi mendalam dalam topik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan pembelajaran, untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar, guru bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual dan metode diskusi untuk menyusun modul pengajaran berdasarkan pengamatan. Mempertimbangkan lima pertanyaan yang diajukan, adalah mungkin untuk menentukan bentuk media dan strategi instruksional yang paling sesuai dengan isi kursus dan persyaratan individu siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebelum menerapkan instruksi kelas, guru bahasa Indonesia telah mengembangkan rencana pelajaran yang komprehensif. Memastikan kegiatan belajar yang tepat dan tetap dalam batas-batas mereka adalah titik untuk melakukannya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran, Pengamatan menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia mematuhi standar ketika melakukan kegiatan belajar melalui penggunaan media audiovisual dan metode diskusi. Guru dimulai dengan menggambarkan tujuan pelajaran dan memberikan penguatan positif kepada siswa. Kedua, kelas membahas biografi kehidupan nyata saat instruktur menjelaskan materi. Untuk menjaga siswa terlibat dan fokus, lanjutkan dengan menunjukkan biografi mereka. Ketiga, setelah mengajarkan biografi melalui video, guru harus meminta kelas untuk merefleksikan apa yang telah mereka lihat. Menemukan seberapa banyak siswa telah internalisasi adalah tujuan. Akhirnya, guru meminta setiap siswa untuk menulis biografi seseorang yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang berbeda. Hal ini memungkinkan dia untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi biografi. Kelima, guru mendorong siswa untuk merenungkan dan berbagi pemahaman mereka tentang pelajaran hari ini dengan memintanya untuk menggambarkan apa yang telah mereka pelajari. Akhirnya, guru menghargai siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kelas.

Tahap evaluasi, yang digunakan oleh para pendidik untuk mengatasi tantangan di dalam kelas. Beberapa siswa terlalu sibuk untuk memperhatikan di kelas, yang mengganggu aliran informasi bagi yang lain. Guru membantu siswa mengatasi ini dengan mengutip biografi kehidupan nyata seseorang yang berfungsi sebagai inspirasi. Selain itu, untuk mengukur tingkat pemahaman, guru mengelola tes tertulis yang mencoba untuk menangkap esensi materi yang disajikan.

REFERENSI

- Antika, T. L. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora*, 1(1), 17–35.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Fitriani, K. A., Utama, I. M., & Astika, I. made. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Biografi Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas Viii a1 Di Smp Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 2. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20598>
- Gamitan, D., & Karakter, P. (2012). 240853-Pembelajaran-Menulis-Dalam-Gamitan-Pendi-59Ed0Fdb. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51–58.
- Janah, S., Wikanengsih, W., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PJB (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 637–644.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177.
- Nurkholida, E. (2018). Filsafat Pendidikan Menurut Perspektif Jawa (Studi Pemikiran Ki Hajar Dewantara). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 393–407.
- Putri, I. N., & Sobari, T. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Biografi Pada Siswa SMK Kelas X Dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Powtoon. 3, 559–566.
- Putri, N., Syahrul, R., & Afrita, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 192–198.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rananda, A. (2020). Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Pada Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Journal Education*, 1, 17–28.
- Shinta, Y. D., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan Media Vidio Animasi Peristiwa Sosial Bermuatan Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Keterampilan MenyusunTeks Eksplanasi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 13(1), 59–61.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–265.